

Lampiran 1. Kuisiener Kano *Functional – Dysfunctional*

KUISIONER KANO F – D (*Functional – Dysfunctional*)

Sifat: **Rahasia**

Nama :
 Usia :
 JenisKelamin :
 Alamat :

Petunjuk:

Anda diminta untuk mengisi 2 kolom penilaian terhadap pernyataan yang diberikan. Berikan tanda “√” berdasarkan persepsi Anda sesuai dengan parameter berikut:

- S :Suka (Saya menyukai hal itu)
- H :Mengharapkan (Saya mengharapkan hal itu)
- N :Netral (Saya netral terhadap hal itu)
- T :Toleransi (Saya tidak suka tapi saya dapat memberi toleransi terhadap hal itu)
- TS :Tidak suka (Saya tidak suka dan tidak dapat menerima hal itu)

RUANG PUBLIK: KAWASAN STADION KRIDOSONO

PENGUNAAN & AKTIVITAS (USES & ACTIVITIES)

Fungsional						Disfungsional					
Atribut	S	H	N	T	TS	Atribut	S	H	N	T	TS
Ruang publik memberikan <u>kesan menyenangkan</u> bagi pengunjung dengan adanya mural						Ruang publik memberikan <u>kesan tidak menyenangkan</u> bagi pengunjung					
Ruang publik dapat digunakan <u>setiap waktu</u>						Ruang publik dapat digunakan <u>tidak setiap waktu</u>					
Ruang publik dinilai <u>penting/vital</u> bagi kawasan sekitar						Ruang publik dinilai <u>tidak penting/vital</u> bagi kawasan sekitar					
Ruang publik dinilai <u>spesial</u> bagi kawasan sekitar						Ruang publik dinilai <u>tidak spesial</u> bagi kawasan sekitar					
Ruang publik <u>meningkatkan</u> pendapatan ekonomi						Ruang publik <u>tidak meningkatkan</u> pendapatan ekonomi					
Ruang publik digunakan untuk <u>berbagai macam aktivitas</u>						Ruang publik digunakan <u>tidak untuk berbagai macam aktivitas</u>					
Ruang publik memberikan <u>kontribusi</u> terhadap masyarakat lokal						Ruang publik <u>tidak memberikan kontribusi</u> terhadap masyarakat lokal					
Terdapat <u>kegiatan adat/tradisi</u> yang menggunakan ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>kegiatan adat/tradisi</u> yang menggunakan ruang publik					
Ruang publik <u>menyeimbangkan</u> aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.						Ruang publik <u>tidak menyeimbangkan</u> aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.					

KENYAMANAN & IMEJ (COMFORT & IMAGE)

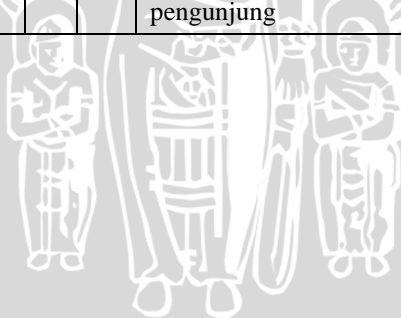
Fungsional						Disfungsional					
Atribut	S	H	N	T	T S	Atribut	S	H	N	T	TS
Ruang publik memberikan rasa <u>aman</u>						Ruang publik memberikan rasa <u>tidak aman</u>					
Ruang publik memberikan kesan <u>bersih</u>						Ruang publik memberikan kesan <u>tidak bersih</u>					
Terdapat <u>tanaman peneduh (pohon)</u> di ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>tanaman peneduh (pohon)</u> di ruang publik					
Terdapat <u>fasilitas pejalan kaki</u> di ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>fasilitas pejalan kaki</u> di ruang publik					
Terdapat <u>fasilitas tempat duduk</u> di ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>fasilitas tempat duduk</u> di ruang publik					
Ruang publik <u>bermanfaat</u> bagi kesehatan jiwa						Ruang publik <u>tidak bermanfaat</u> bagi kesehatan jiwa					
Ruang publik <u>menarik</u> untuk dikunjungi dengan adanya mural						Ruang publik <u>menarik</u> untuk dikunjungi dengan <u>tidak</u> adanya mural					
Terdapat <u>banyak atraksi</u> di ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>sedikit atraksi</u> di ruang publik					
Ruang publik memiliki <u>nilai sejarah</u> bagi lingkungan sekitar						Ruang publik <u>tidak</u> memiliki <u>nilai sejarah</u> bagi lingkungan sekitar					

AKSES & HUBUNGAN (ACCESS & LINKAGE)

Fungsional						Disfungsional					
Atribut	S	H	N	T	T S	Atribut	S	H	N	T	TS
<u>Pedestrian way</u> di ruang publik <u>terhubung</u> dengan <u>pedestrian way</u> di luar kawasan Stadion Kridosono						<u>Pedestrian way</u> di ruang publik <u>tidak terhubung</u> dengan <u>pedestrian way</u> di luar kawasan Stadion Kridosono					
Ruang publik berada <u>dekat</u> dengan permukiman dan fasilitas umum						Ruang publik berada <u>tidak dekat</u> dengan permukiman dan fasilitas umum					
Ruang publik <u>terhubung</u> dengan kawasan penting						Ruang publik <u>tidak terhubung</u> dengan kawasan penting					
Terdapat <u>signage</u> di ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>signage</u> di ruang publik					
Kemudahan berjalan kaki <u>tanpa hambatan</u> di <u>pedestrian way</u>						Kemudahan berjalan kaki <u>dengan hambatan</u> di <u>pedestrian way</u>					
Terdapat <u>fasilitas internet (wifi/hotspot)</u> gratis di ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>fasilitas internet (wifi/hotspot)</u> gratis di ruang publik					
Ruang publik memberikan <u>akses mudah</u> ke transportasi umum						Ruang publik memberikan <u>akses tidak mudah</u> ke transportasi umum					

KERAMAHAN (SOCIALABILITY)

Fungsional						Disfungsional					
Atribut	S	H	N	T	TS	Atribut	S	H	N	T	TS
Terdapat <u>berbagai macam orang (usia dan gender)</u> di ruang publik						Terdapat <u>sedikit macam orang (usia dan gender)</u> di ruang publik					
Warga <u>berpartisipasi</u> dalam merawat ruang publik						Warga <u>tidak berpartisipasi</u> dalam merawat ruang publik					
Terdapat <u>kerjasama</u> antara masyarakat lokal dan pihak luar dalam mengelola dan menata ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>kerjasama</u> antara masyarakat lokal dan pihak luar dalam mengelola dan menata ruang publik					
Terdapat <u>suasana yang ramah</u> antar masyarakat lokal di sekitar ruang publik						Terdapat <u>suasana yang tidak ramah</u> antar masyarakat lokal di sekitar ruang publik					
Warga merasa <u>bangga</u> dengan adanya ruang publik Stadion Kridosono						Warga merasa <u>tidak bangga</u> dengan adanya ruang publik Stadion Kridosono					
Masyarakat lokal berlaku <u>ramah</u> terhadap pengunjung ruang publik						Masyarakat lokal berlaku <u>tidak ramah</u> terhadap pengunjung ruang publik					
Terdapat <u>interaksi</u> (mengobrol, bercanda, dsb) antar pengunjung ruang publik						<u>Tidak</u> terdapat <u>interaksi</u> (mengobrol, bercanda, dsb) antar pengunjung ruang publik					
Ruang publik dapat <u>diakses</u> dari segala macam arah kedatangan pengunjung						Ruang publik <u>tidak</u> dapat <u>diakses</u> dari segala macam arah kedatangan pengunjung					



Lampiran 2. AMORQI, Kepuasan dan Kepentingan Kano Model

AMORQI

Variabel	Kode	Cust. Requirement	A	M	O	R	Q	I	Total
Uses and activity	A1	Fun	17	27	50	0	0	33	127
	A2	Active	25	24	32	2	0	44	127
	A3	Vital	23	24	38	0	2	40	127
	A4	Special	18	22	28	3	0	56	127
	A5	Real	17	30	24	2	0	54	127
	A6	Useful	20	34	24	2	0	47	127
	A7	Indigenous	15	37	22	0	0	53	127
	A8	Celebratory	14	19	29	3	2	60	127
	A9	Sustainable	16	28	33	2	2	46	127
Comfort and image	B1	Safe	9	38	38	5	0	37	127
	B2	Clean	7	33	42	4	2	39	127
	B3	Green	20	19	53	3	1	31	127
	B4	Walkable	13	26	48	0	0	40	127
	B5	Sittable	8	35	34	0	0	50	127
	B6	Spiritual	22	36	36	0	2	31	127
	B7	Charming	12	21	41	0	2	51	127
	B8	Attractive	6	25	21	4	0	71	127
	B9	Historic	11	25	28	4	0	59	127
Access and linkage	C1	Continuity	14	30	27	4	2	50	127
	C2	Proximity	18	24	37	4	0	44	127
	C3	Connected	22	15	38	2	0	50	127
	C4	Readable	9	12	29	6	0	71	127
	C5	Walkable	16	17	52	3	0	39	127
	C6	Convenient	13	24	29	5	3	53	127
	C7	Accessible	14	5	65	5	2	36	127
Sociability	D1	Diverse	18	15	53	2	5	34	127
	D2	Stewardship	8	27	47	4	0	41	127
	D3	Cooperative	10	26	37	4	0	50	127
	D4	Neighborly	17	25	45	3	0	37	127
	D5	Pride	26	23	41	4	0	33	127
	D6	Friendly	16	32	52	0	0	27	127
	D7	Interactive	19	26	38	2	2	40	127
	D8	Welcoming	18	27	45	2	4	31	127
TOTAL			511	831	1256	84	31	1478	

KEPUASAN

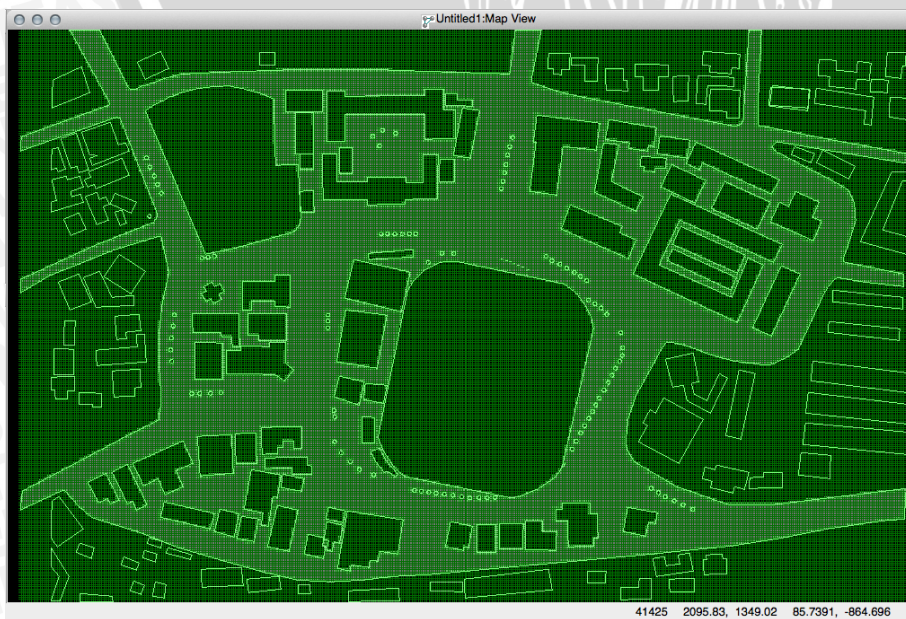
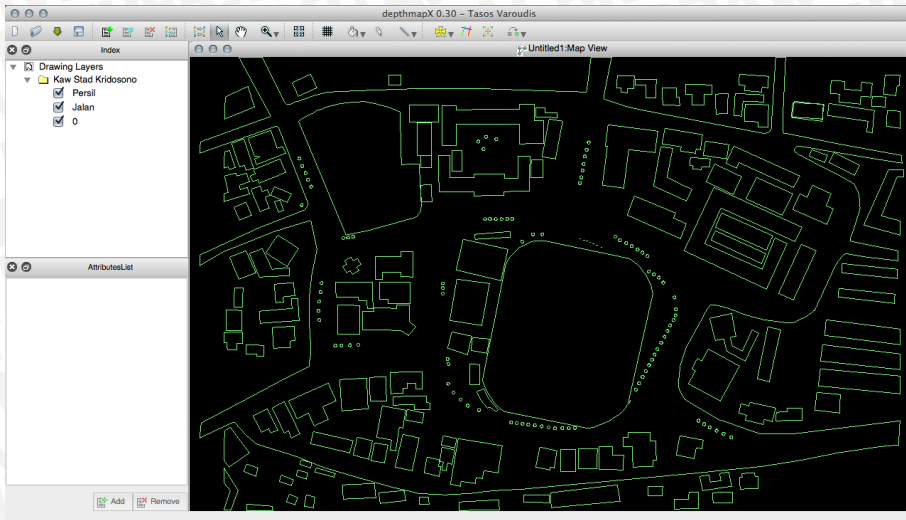
Variabel	Kode	Cust. Requirement	1	2	3	4	5	6	Total
Uses and activity	A1	Fun	4	5	7	34	33	44	127
	A2	Active	4	16	27	40	35	5	127
	A3	Vital	1	13	44	21	35	13	127
	A4	Special	6	7	9	54	34	17	127
	A5	Real	2	33	33	44	12	3	127
	A6	Useful	6	7	14	31	58	11	127
	A7	Indigenous	12	28	31	22	21	13	127
	A8	Celebratory	33	39	37	15	3	0	127
	A9	Sustainable	2	6	38	47	23	11	127
Comfort and image	B1	Safe	3	19	37	25	30	13	127
	B2	Clean	2	18	29	27	28	23	127
	B3	Green	2	6	10	49	34	26	127
	B4	Walkable	2	8	7	43	40	27	127
	B5	Sittable	14	31	61	7	14	0	127
	B6	Spiritual	4	31	56	16	20	0	127
	B7	Charming	2	9	5	44	22	45	127

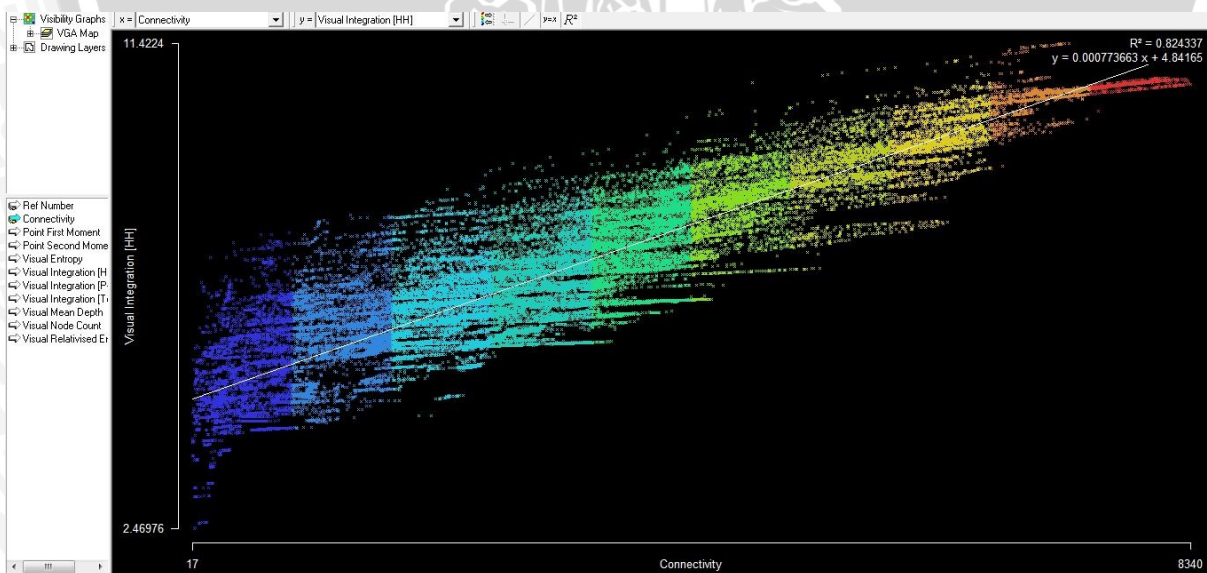
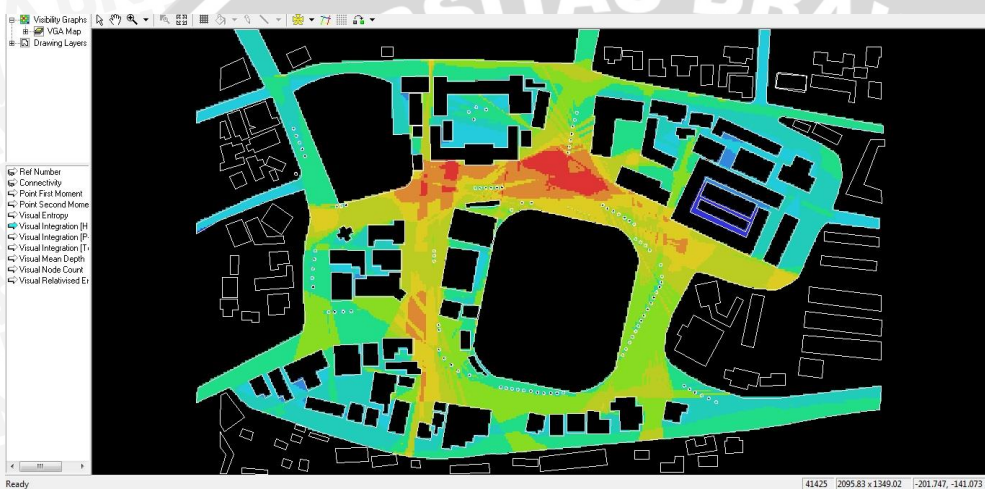
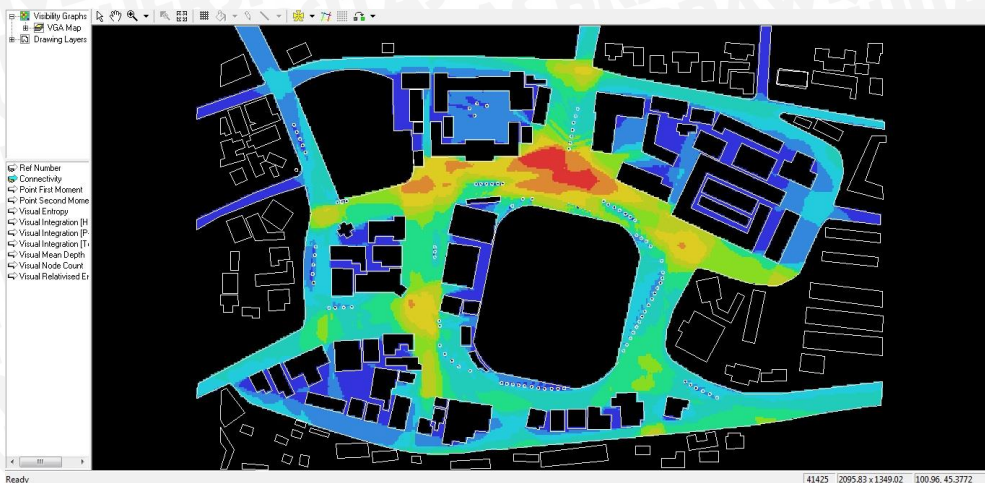
Access and linkage	B8	Attractive	4	17	36	41	24	5	127
	B9	Historic	2	11	50	31	29	4	127
	C1	Continuity	6	10	27	38	39	7	127
	C2	Proximity	0	8	25	49	32	13	127
	C3	Connected	2	16	45	45	17	2	127
	C4	Readable	21	41	36	25	4	0	127
	C5	Walkable	4	2	42	51	20	8	127
	C6	Convenient	52	51	24	0	0	0	127
Sociability	C7	Accessible	6	10	37	45	29	0	127
	D1	Diverse	0	0	2	43	33	49	127
	D2	Stewardship	4	13	50	37	17	6	127
	D3	Cooperative	6	20	52	41	5	3	127
	D4	Neighborly	2	8	29	51	29	8	127
	D5	Pride	10	3	11	36	37	30	127
	D6	Friendly	4	4	38	37	35	9	127
	D7	Interactive	3	0	7	41	45	31	127
	D8	Welcoming	4	2	10	32	51	28	127
TOTAL			229	492	966	1162	888	454	

KEPENTINGAN

Variabel	Kode	Cust. Requirement	1	2	3	4	5	6	Total
Uses and activity	A1	Fun	1	3	4	14	48	57	127
	A2	Active	0	5	10	35	51	26	127
	A3	Vital	0	9	16	35	40	27	127
	A4	Special	1	3	9	37	51	26	127
	A5	Real	0	6	16	31	45	29	127
	A6	Useful	1	2	5	24	63	32	127
	A7	Indigenous	0	4	7	36	42	38	127
	A8	Celebratory	2	9	22	39	40	15	127
	A9	Sustainable	0	1	3	25	54	44	127
Comfort and image	B1	Safe	1	3	3	24	32	64	127
	B2	Clean	0	2	4	28	38	55	127
	B3	Green	0	4	6	33	50	34	127
	B4	Walkable	0	0	4	37	43	43	127
	B5	Sittable	2	13	5	38	34	35	127
	B6	Spiritual	4	4	16	38	29	36	127
	B7	Charming	0	2	4	16	43	62	127
	B8	Attractive	4	5	10	29	36	43	127
	B9	Historic	2	7	14	28	38	38	127
Access and linkage	C1	Continuity	2	6	6	33	52	28	127
	C2	Proximity	0	5	18	45	35	24	127
	C3	Connected	2	11	20	35	35	24	127
	C4	Readable	2	1	4	45	53	22	127
	C5	Walkable	0	2	4	25	49	47	127
	C6	Convenient	9	5	22	26	35	30	127
	C7	Accessible	4	17	18	26	32	30	127
Sociability	D1	Diverse	0	1	2	20	48	56	127
	D2	Stewardship	2	0	8	32	48	37	127
	D3	Cooperative	0	4	4	37	34	48	127
	D4	Neighborly	2	9	21	25	40	30	127
	D5	Pride	0	4	6	26	54	37	127
	D6	Friendly	2	1	14	35	43	32	127
	D7	Interactive	0	2	2	14	52	57	127
	D8	Welcoming	0	2	31	35	37	22	127
	TOTAL			43	152	338	1006	1424	1228

Lampiran 3. Visibility Graph Analysis





Lampiran 4. Wawancara

Informan: Teguh Setiawan

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta?

Jawab: **Fenomena *street art* itu identik dengan ilegalitas.** Pemerintah itu tidak cepat tanggap dalam mengantisipasi bomber yang iseng. Ada '*pressure*' politik, mural dianggap oleh satu atau beberapa partai politik sebagai sesuatu yang **amoral** dan dapat menyetir kebijakan publik. Nanti kalau mural jadi *powerfull* secara politis, beberapa parpol justru bisa dukung keberadaan mural. Seniman itu punya kapabilitas sendiri, fluktuatif dan *moody* serta akan bergerak dengan konsep dan tema lain. Seniman jalanan ketika sudah tua banyak yang menjadi seorang seniman profesional seperti Samuel Indratma. Samuel sudah **memiliki reputasi** di Kota Yogyakarta, jadi setiap karya-karyanya di ruang perkotaan seolah **dianggap legal** oleh masyarakat. Saat melukis, Samuel bisa berinteraksi dengan masyarakat, khususnya pada anak-anak. Mereka berbincang-bincang banyak.

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: **Ruang publik yang benar-benar untuk publik di Jogja bisa dikatakan kurang. Banyak kepentingan lain yang masuk, seperti parpol dan lain sebagainya. Belum ada ruang publik yang bebas dari hal-hal privat,** sedikit maupun banyak. Di stadion Kridosono sendiri **banyak reklame, spanduk, baliho, iklan politik dan lukisan iklan-iklan komersil.** Malah pakai media mural. Saya sebagai masyarakat yang mengamati kota sedikit jengah juga kadang-kadang dengan keadaan ini, tidak seperti di luar negeri, yang paling dekat, Singapura. Masyarakat gampang sekali menemukan ruang untuk berinteraksi.

3. Apa pendapat Anda mengenai manfaat mural dari segi:

a. *Visual*

Jawab: Mural meningkatkan **kualitas visual lingkungan perkotaan.** Salah satu upaya yang seharusnya dilakukan pemerintah ialah **mengganti grafiti vandalisme dengan seni mural artistik.** Mural itu **public art yang murah.** Mural berada di ruang publik dan bebas dilihat, sedangkan pameran harus bayar untuk bisa menikmatinya. Kelemahan mural ialah material cat, 2 tahun sebaiknya diperbaharui. Jika sudah pudar dan rusak akan menjadi **sampah visual baru.** Mural sebaiknya diperbaiki dengan dibuat **jadwal pergantian secara berkala.**

b. *City image* (imej kota)

Jawab: Yogyakarta merupakan **Kota Mural** terkenal di dunia. Banyak seniman internasional melirik Kota Yogyakarta untuk dijadikan sebagai **representasi *street art*** yang cukup fenomenal. Mural menciptakan **lingkungan yang ramah** terhadap pengunjung.

c. *Belongingness* (kepemilikan)

Jawab: Mural meningkatkan **rasa memiliki** masyarakat terhadap lingkungannya. Dengan adanya gerakan mural kampung, masyarakat berusaha untuk **estetis,** dengan mengutamakan fungsi mural untuk **sosial.** Komunitas menolak pragmatis, menolak sayembara.

d. *Perception of safety* (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: Dengan adanya seni mural yang tertata rapi di ruang publik dan ramai yang mengunjunginya, maka akan menciptakan lingkungan yang **aman.**

e. *Sense of place*

Jawab: Stadion Kridosono **terkenal** di Yogyakarta sebagai lokasi yang temboknya selalu dihiasi mural. Hal ini dapat menjadi **sense of place** di Kota Yogyakarta terutama di wilayah Kotabaru. Mural dapat menciptakan sebuah energi kreatif untuk anak muda. Masyarakat yang berusia muda akan merasa bangga ketika mereka menggambar mural sesuai dengan ciri khas tempat tinggal mereka.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan lokal)

Jawab: Yogyakarta merupakan sebuah kota yang subkultur, namun para seniman membuat karya dengan memasukkan unsur **budaya lokal.** Misalnya membuat karya bergaya hiphop (yang diadopsi dari budaya barat) namun dikombinasikan dengan batik yang merupakan ciri khas Indonesia. Ada roll modelnya.

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: Mural dapat dikembangkan sebagai **promosi budaya** untuk **meningkatkan kelayakan ekonomi kota.** Fenomena mural di Kota Yogyakarta dapat menjadi **tujuan internasional untuk wisata mural.** Mural juga dinilai positif karena dapat menjadi **investasi,** terutama untuk pariwisata. Yang perlu dilakukan ialah menata ruang publik seperti area parkir, tempat kuliner, namun jangan menambah area terbangun. Penduduk lokal yang berdagang diberikan insentif berupa keringanan pajak, namun diberi perbatasan jumlah lapak agar tidak memenuhi ruang publik.

h. *Public art activities* (kegiatan seni publik)

Jawab: Mural Jogja ingin membangun sebuah kebutuhan laten dari warga kota untuk **berekspresi** melalui dinding. Legal atau tidaknya *street art* tergantung aksi dan properti. Pada aspek aksi, suatu kegiatan *street art* akan dinilai ilegal jika menimbulkan sara. Sedangkan pada aspek properti atau aset, legal atau ilegal tergantung kegiatan *street art* dilakukan pada properti publik atau privat dan persetujuan dari pemilik properti

4. Bagaimana harapan dan pandangan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural?

Jawab: Tidak dapat ditarik kesimpulan bahwa mural legal dan grafiti itu ilegal. Grafiti mempunyai nilai tersendiri dalam dunia seni, terutama grafiti Pieces. Grafiti bukan merupakan suatu kriminalisasi, karena terdapat suatu urgensi untuk berekspresi seni dan merespon isu kota. Kawasan Stadion Kridosono berpotensi sebagai ruang publik., banyak aktifitas disitu. Mural bisa jadi pendukung keberadaan ruang itu.

Tidak ada peraturan untuk mural, dulu ada tahun 2000-an, apotik komik, dengan nama proyek seni. Memberi citra positif dan mendukung dana untuk di kampung-kampung. Untuk proyek seni kota atau potensi estetik kota, **butuh maintenance, peremajaan dan penganggaran dana**. Indonesia khususnya Kota Yogyakarta perlu membuat **Public Art Masterplan** berupa kebijakan mengenai apa yang boleh dan tidak serta pendanaannya. **Belum ada legalitas untuk mural dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan vandalism. Kurangnya manajemen mural dan grafiti secara professional. Pendanaan proyek mural secara berkala dari pemerintah Kota Yogyakarta untuk proyek mural pun sudah berhenti**. Cara seniman mengajukan proposal harus ada pertanggungjawaban terhadap publik. Proyek seni hanya bisa dilakukan dengan perencanaan, perencanaan hanya bisa dilakukan dengan kebijakan. Harus ada alasan kuat secara akademis bahwa seni publik penting untuk kota sehingga perlu dana untuk membuat yang baru, meremajakan dan memeliharanya

Potensi & Masalah menurut Teguh Setiawan (2014)

POTENSI:

- ✓ Kawasan Stadion Kridosono berpotensi sebagai ruang publik., banyak aktifitas disitu. Mural bisa jadi pendukung keberadaan ruang itu.

MASALAH:

- ✓ Fenomena *street art* itu identik dengan ilegalitas. Pemerintah itu tidak cepat tanggap dalam mengantisipasi bomber yang iseng. Ada 'pressure' politik, mural dianggap oleh satu atau beberapa partai politik sebagai sesuatu yang amoral dan dapat menyetir kebijakan public
- ✓ Ruang publik yang benar-benar untuk publik di Jogja bisa dikatakan kurang. Banyak kepentingan lain yang masuk, seperti parpol dan lain sebagainya. Belum ada ruang publik yang bebas dari hal-hal privat, sedikit maupun banyak. Di stadion Kridosono sendiri banyak reklame, spanduk, baliho, iklan politik dan lukisan iklan-iklan komersil
- ✓ Tidak ada peraturan untuk mural
- ✓ Belum ada legalitas untuk mural dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan vandalism. Kurangnya manajemen mural dan grafiti secara professional. Pendanaan proyek mural secara berkala dari pemerintah Kota Yogyakarta untuk proyek mural pun sudah berhenti.

Informan: Samuel Indratma

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta?

Jawab: Mural di Jogja sudah menjadi bagian dari keseharian warga. Mural Jogja dikembangkan bukan dengan pendekatan kompetisi, tapi workshop di sekolah dan di kampung. **Legalitas mural belum ada dalam suatu peraturan.**

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: Setuju, karena ada tembok besar itu **potensial sekali sebagai media mural**. Cuma **kurang rapi, lukisan tumpang tindih, tak terawat, ada ruang-ruang pojok yang gelap**, biasanya orang mabuk-mabuk disitu. Ruangnya **tidak dimanfaatkan, dibiarkan kosong, ada vegetasi tapi tidak tertata rapi. Kalau malam disitu menyeramkan.**

3. Apa pendapat Anda mengenai manfaat mural dari segi:

a. *Visual*

Jawab: **Menyampaikan pesan pengganti slogan-slogan** dari pemerintah, secara visual bisa jadi alat **menghidupkan** ruang yang dianggap sepele, **ruang yang dianggap mati**, ruang yang tak punya nilai. Kemudian mural bisa mengangkat harkat ruang tersebut lebih maksimal.

b. *City image* (Imej kota)

Jawab: Bila mural disemangati sebagai bagian dari dinamika kota dan warga yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kota tersebut maka mural memungkinkan untuk memberikan **sumbangan bagi tata kotanya. Kota lebih menjadi manusiawi**. Karena kota jadi tak lagi dihuni oleh korporat atau hanya dipakai sebagai corong pemerintah semata. dengan mural kita bisa merasakan **bahwa ada warga kota yang hidup** di kota tersebut.

c. *Belongingness* (kepemilikan)

Jawab: Bila warga dilibatkan dalam proses pembuatan dan memaknai kotanya, maka akan muncul sebuah **rasa memiliki** atas ruang-ruang kota tersebut. Warga punya **peluang-peluang kreatif** melalui seni mural tersebut.

d. Perception of safety (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: Pengalaman saya ketika membua kerja mural di kampung-kampung di kota Jogja sangatlah unik. di gang-gang sempit perkampungan di Jogja inilah kemudian warga saling **bertemu, berembuk dan berbagi peran** dalam pengerjaan mural. Sebagai akibat, warga kemudian menemukan satu **peristiwa kolektif**. Warga kampung seperti melakukan up date antar warga. warga baru kemudian bisa menemukan ruang yang tak membuat canggung untuk terlibat. Ketika banyak orang di luar kampung tersebut keluar masuk melihat-lihat mural yang mereka buat, mereka menjadi lebih rileks dan saling berebut untuk mengkisahkan kerja-kerja mereka.

e. *Sense of place*

Jawab: Melalui mural warga jadi **punyai andil yang tak terukur nilainya**, karena seni mural tak dapat dibuatkan standarisasi harga atas value yang diciptakan oleh warganya. Mural bisa jadi **identitas untuk mengingatkan orang akan Jogja**.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan lokal)

Jawab: Yang menarik dari mural Jogja adalah **banyak ragam** yang muncul. Mural yang dibuat oleh anak sekolah akan berbeda dengan mural yang dibuat oleh warga di perkampungan. Mural yang dibuat oleh seniman visual akan memunculkan hal-hal yang lebih rumit dan digaya-gayakan, namun dari perkembangan mural yang muncul secara bertahap ada idiom-idiom yang selalu bermunculan yakni **idiom-idiom jawa**.

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: Dari segi pariwisata, sebenarnya mural punya beragam **kemungkinan untuk dijadikan bagian dari wisata kota**. Beberapa pihak di Jogja memakai mural sebagai obyek wisata. Tahun 2003 Dinas Pariwisata aktif untuk mendukung kegiatan mural tersebut dengan membelikan cat ratusan kilogram untuk warga buat mural diperkampungan masing-masing.

h. *Public art activities* (kegiatan seni publik)

Jawab: Ketika mural keluar ke ruang-ruang outdoor perkotaan, maka mural bisa dijadikan **bagian dari kerja seni rupa publik**.

4. Bagaimana harapan dan pandangan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural?

Jawab: *Street art* selalu **akan bermunculan** di setiap kota-kota dunia dengan berbagai perkembangan wacana yang melingkupinya. Sedangkan **mural merupakan bagian dari seni rupa paling purbawi**. Saya secara personal mempunyai impian agar mural menjadi salah satu medium seni rupa yang bisa dilakukan oleh beragam warga guna menciptakan beragam kemungkinan atas peradaban kota itu sendiri.

Potensi & Masalah menurut Samuel Indratma (2014)

POTENSI:

- ✓ Setuju, karena ada tembok besar itu potensial sekali sebagai media mural.
- ✓ Sedangkan mural merupakan bagian dari seni rupa paling purbawi

MASALAH:

- ✓ Belum ada legalitas mural yang diatur dalam suatu peraturan
- ✓ Cuma kurang rapi, lukisan tumpang tindih, tak terawat, ada ruang-ruang pojok yang gelap, biasanya orang mabuk-mabuk disitu. Ruangnya tidak dimanfaatkan, dibiarkan kosong, ada vegetasi tapi tidak tertata rapi. Kalau malam disitu menyeramkan

Informan: Andrew Lumban Gaol aka. Anti-tank

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta?

Jawab: Cukup berkembang, meski di masa sekarang ini mengalami konstelasi yang sedikit negatif. Ini ditunjukkan dengan **kurang berimbang karya mural yang berkualitas dengan tulisan-tulisan atau sekedar coretan-coretan** yang semakin marak di jalanan Yogyakarta.

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: kurang nyaman untuk dinikmati, khususnya **ruang-ruang terbuka yang sangat sedikit**. Saya kira cukup baik, karena stadion memang mempunyai peran sebagai **pusat aktifitas warga di sebuah wilayah perkotaan atau desa**. Dan aktifitas mural bisa dipusatkan di stadion ini, berbarengan dengan kegiatan rekreasi warga, sehingga selain warga bisa menikmati keuntungan teknis dari keberadaan stadion, warga juga bisa menikmati **pengalaman estetis dengan melihat karya-karya mural** yang terpampang di sekeliling tembok stadion.

3. Apa pendapat Anda mengenai manfaat mural dari segi:

a. *Visual*

Jawab: Mural sebagai **sarana komunikasi antar warga atau komunitas**, dapat digunakan sebagai sarana untuk **memperindah wilayah atau desa tertentu**. Karena mural biasanya mempunyai kecenderungan dan sifat **dekoratif atau menghias**.

b. *City image* (Imej kota)

Jawab: Mural sangat mungkin bisa dijadikan sebagai **citra kota** karena mural bisa **merepresentasikan identitas** warga setempat.

c. *Belongingness* (kepemilikan)

Jawab: Dalam banyak kasus, mural jadi **sarana warga untuk saling bertemu dan berinteraksi** yang cukup intensif ketika proses penggarapan mural dilakukan. Di sini terdapat fenomena warga **saling membantu** pembuatan mural, dan ketika mural itu selesai, warga merasa **mempunyai kepuasan dan kebanggaan** terhadap karya mural itu, sekaligus kebanggaan pada komunitas wilayah mereka.

d. *Perception of safety* (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: Persepsi ini tidak bisa diterapkan secara umum untuk di semua tempat. Karena **untuk beberapa tempat kehadiran karya-karya street art bisa dipersepsikan sebagai sebuah kekacauan, seram, ketidak beradaannya otoritas dan tingginya resiko kriminalitas**. Sebagai contoh ini bisa dirasakan di wilayah gang Progo. Namun di wilayah lain, **karya street art bisa dianggap sebagai penanda keberadaannya dan artistiknya sebuah wilayah penduduk**, seperti wilayah lempuyangan. Pelaku *street art* harus bangun persepsi kalau **seni jalanan juga bisa positif dan baik, dengan advokasi langsung, horizontal kepada masyarakat, vertikal kepada pemegang kekuasaan agar mereka dapat menerima karya – karya seniman jalanan**. Karya yang dibuat **jangan provokasi konflik, tidak ada unsur sara, iklan produk dan kampanye partai politik**.

e. *Sense of place*

Jawab: Mural dapat menjadi penanda dan identitas masyarakat Kota Yogyakarta sehingga suatu tempat dapat dengan mudah diingat.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan lokal)

Jawab: Salah satu masalah dalam masyarakat kita itu kurangnya pengelolaan dan pengembangan kaarifan lokal. Dan mural bisa dijadikan **sarana untuk mengemban misi tersebut**. Karena dengan bahasa komunikasi mural, banyak hal yang bisa **diinformasikan secara artistik dan menarik**. Menarik kepada masyarakatnya sendiri maupun kepada penonton dari luar atau wisatawan

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: Yogyakarta sebagai kota pariwisata tentu bisa menggunakan **street art sebagai salah satu obyek wisatanya**. Ini bisa terlakasana apabila dikelola dengan baik dan terbuka. Dengan **regulasi yang adil dan program-program yang inspiratif**, seperti membuat festival mural berkala dan lainnya.

h. *Public art activities* (kegiatan seni publik)

Jawab: Sifat mural adalah **komunikatif**. Dan dengan menjadikan mural sebagai **kegiatan seni publik**, warga akan merasa **dilibatkan dalam proses pengelolaan wilayahnya**. Keterlibatan warga dalam partisipasi pengelolaan wilayah sangatlah penting. Karena warga adalah faktor terpenting dalam menjaga kondusifnya sebuah wilayah. Tidak harus mural, ada seni lain yang bisa diterapkan, kayak grafiti terutama yang *pieces* karena lebih punya nilai seni dibanding *tagging* dan *throwups*. Ini bertujuan agar tembok tidak monoton dengan gaya lukisan mural saja.

4. Bagaimana harapan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural?

Jawab: Saya berharap agar para pelaku *street art* di Yogyakarta bisa memahami secara sungguh-sungguh **sifat dan karakteristik kota dan penduduknya**. Agar karya yang dihasilkan bisa membawa **kebaikan dan kebanggaan bagi para penduduknya**, sehingga **sifat egosime dalam membuat dan menampilkan karya bisa dihindari**.

Potensi & Masalah menurut Andrew Lumban Gaol (2014)

POTENSI:

- ✓ Ruang publik di Kota Yogyakarta kurang nyaman untuk dinikmati, khususnya ruang-ruang terbuka yang sangat sedikit.
- ✓ Stadion berperan sebagai pusat aktifitas warga di perkotaan atau desa. Jika aktifitas mural bisa dipusatkan di stadion Kridosono bersama dengan kegiatan rekreasi warga, warga dapat menikmati keuntungan teknis dari keberadaan stadion dan menikmati pengalaman estetis dengan melihat karya-karya mural yang terpampang di sekeliling tembok stadion

MASALAH:

- ✓ Ini ditunjukkan dengan kurang berimbang karya mural yang berkualitas dengan tulisan-tulisan atau sekedar coretan-coretan yang semakin marak di jalanan Yogyakarta.

Informan: Digie Sigit

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta?

Jawab: Pendapatku untuk situasi sekarang **secara teknis pembuatan karya sudah sangat lengkap dan secara visual sudah sangat menarik**, hanya saja masih tetap harus kita kritisi untuk persoalan nilai esensinya. **Kurang konsistennya seniman-seniman mural dalam berkarya**. Dulu mural bukan dilakukan oleh seniman-seniman *street art*, tapi “pelukis” yang membuat proyek seni di ruang publik. Kadang kita seniman yang membuat mural **mendapat ancaman dari preman, pemilik tembok, petugas daerah setempat**. Sering seniman jalanan melukis secara ilegal di tembok tanpa izin. Teman kita ada yang dipenjarakan karena bikin mural Jogja Ora Didol.

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: Saat ini **ruang publik dipenuhi oleh baliho – baliho, sampah visual yang menjadikan masyarakat hidup konsumerisme**. Hal ini menjadi tidak manusiawi karena kota dan ruang hidup tidak tertata secara estetik dan memposisikan warga hanya sebagai objek pasar belaka. Saya setuju stadion kridosono untuk mural, **karena ada medianya, temboknya**.

3. Apa pendapat Anda mengenai manfaat mural dari segi:

a. *Visual*

Jawab: Saat ini *street art* dapat menjadi **penyeimbang komposisi visual yang ada di ruang publik beserta etika dan estetika keseniannya**. Dapat secara kongkret **mengurangi teror sampah visual** yang berada di ruang publik, mengingat saat ini komersialisasi ruang publik sudah sangat brutal merampas fungsi sosial ruang-ruang publik kita dan situasi seperti ini hampir terjadi dimana pun, kota dan desa.

b. *City image* (imej kota)

Jawab: Mural menarik karena jadi bahasa komunikasi atau penyampai pesan kepada masyarakat yang tidak lagi dibatasi oleh formalitas dan eksklusifitas institusi seni. dapat membantu **menciptakan atmosfir dan citra**, untuk itu keberadaan mural atau karya-karya street art lainnya sangatlah **mempengaruhi imej atau citra sebuah kota/wilayah**.

c. *Belongingness* (kepemilikan)

Jawab: **karya-karya yang berada di ruang publik sepenuhnya sudahlah dimiliki oleh publik** itu sendiri.

d. *Perception of safety* (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: point ini juga relevan dengan jawaban dari point “b”, jika **situasi visualnya terlihat atau terbaca kacau/chaos** tentu saja atmosfir ruang publik atau lokasi itu akan memiliki **citra tidak tersentuh dengan etika/liar yang tentu saja akan terasa tidak aman**. Jika mengenai keutuhan karya tentunya setiap lokasi akan memiliki situasinya masing-masing. Jika **seniman perempuan** bisa membuat karya di suatu ruang publik apalagi pada **malam hari**, itu menandakan ruang tersebut **aman**.

e. *Sense of place*

Jawab: tentunya tempat itu akan memiliki **atmosfir yang tidak kaku dan datar**, serta akan terbangun **rasa interaksi** bagi kita.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan lokal)

Jawab: **Komersialisasi ruang publik membuat suasana kumuh** dan menjadi **teror untuk menghancurkan kearifan lokal** yang ada, sebab konsumtif itu bukan budaya masyarakat Indonesia. Elit politik dan iklan komersial tidak dapat disebut atau dianggap bagian dari *street art*, meskipun berada dalam wilayah visual. Kemunculan berbagai macam jenis seni jalanan dan seniman memberikan **nilai tambah** terhadap keberadaan Kota Yogyakarta sebagai **kota budaya**.

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: karya mural sangatlah memiliki **potensi** untuk hal ini.

h. *Public art activities* (kegiatan seni publik)

Jawab: dapat menjadi salah satu **pilihan metode berkesenian di ruang publik**. Seni 2D selain mural juga dapat dijadikan **sebagai alternatif misalnya stencil** karena itu bersifat tidak merusak media.

4. Bagaimana harapan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural?

Jawab: **Kota Yogyakarta itu salah satu titik penting dalam dinamika kebudayaan dunia saat ini**. Sudah sewajarnya jika *street art* memberikan sesuatu yang benar kepada masyarakat, bukan justru malah menjadikan masyarakat sebagai objek atas visual yang ada di ruang publik.

Diharapkan seniman semakin sadar untuk menghormati supremasi publik sebagai pemilik sah ruang publik dengan tidak kehilangan sikap dan semangat responsif serta intuisi spontan atas pembacaan ruang yang menjadi salah satu pendekatan pola kerja dalam proses penciptaan karya

Potensi & Masalah menurut Digie Sigit (2014)

POTENSI:

- ✓ Pendapatku untuk situasi sekarang secara teknis pembuatan karya sudah sangat lengkap dan secara visual sudah sangat menarik
- ✓ Saya setuju stadion kridosono untuk mural, karena ada medianya, temboknya
- ✓ Kota Yogyakarta itu salah satu titik penting dalam dinamika kebudayaan dunia saat ini

MASALAH:

- ✓ Kurang konsistennya seniman-seniman mural dalam berkarya
- ✓ Kadang kita seniman yang membuat mural mendapat ancaman dari preman, pemilik tembok, petugas daerah setempat
- ✓ Saat ini ruang publik dipenuhi oleh baliho – baliho, sampah visual yang menjadikan masyarakat hidup konsumerisme

Informan: Alice Pasquini

1. What your opinion about street art, especially mural in Yogyakarta city?

Answer: I think street art must be free expression but not only this. When I work in a public space, I keep in consideration the culture, colors of the place, and the environment where I'm painting. I came to Jogja after spending time in Singapore and I quickly appreciated the **huge quantity of murals and graffiti in the city**. I met **lots of different crews and local writers** and **I think the scene is very interesting**

2. What your opinion about the benefits of mural in public space in terms of:

a. Visual

Answer: It means to give **new life and new possibilities of painting on a plain surface** like a wall.

b. City image

Answer: Since antiquity artists have always been working for the city and that's why you live better in beautiful cities like Rome. Administrations understood this concept so that's why they gave responsibility to artists, that's why graffiti grew up in places that needed requalification. More advanced governments understand that by commissioning walls they are not only gaining a piece of beautiful artwork, but **forming the image of the city and encouraging tourism**.

c. Belongingness

Answer: for me the importance of street art is that it's contextual and that it speaks to the place where it was created and where it will remain after I leave. So as an artist I always try to remain true to the wall I'm painting and the story of the place where I'm painting so that there will be a sense of community to the work art in their place.

d. Perception of safety

Answer: Today there is still a lot of confusion between muralism, graffiti, gang signs, street art, and decoration so that causing a fear of a place if they see the work that is disturbing. In my opinion it's still early to really understand the differences between one thing and another. Sometimes it's our own perceptions as viewers that make the difference rather than what we are really viewing. Good art works (visual and message) will **give the safe impression** for the people who around in that place.

e. Sense of place

Answer: it takes a place that was anonymous and **transforms it into a space**. Mural can **create an attractive sense of place**.

f. Local distinctiveness

Answer: For myself, I would never paint the same subject in Australia or in Russia. I take my inspiration from the stories and histories of the environment where I'm working. With murals, the artist **can tell the place where she painted**

g. Cultural tourism

Answer: There are examples in England and France of cities that were mainly industrial and now live from the tourism that street art has given them. Mural has the **potential for a country's tourism sector**.

h. Public art activities

Answer: The beautiful thing about art is that it can **put you in touch with social organization and locals on many different levels, allowing you to understand a place in a different way**.

Potensi & Masalah menurut Alice Pasquini (2014)

POTENSI:

- ✓ I quickly appreciated the huge quantity of murals and graffiti in the city.
- ✓ I met lots of different crews and local writers and I think the scene is very interesting

MASALAH:

- ✓

Informan: M. Reza Setiawan

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta

Jawab: Mural dibuat dengan tidak sembarangan. Dibuat dengan **nilai nilai sosial dan budaya**, sehingga menjadikan **Jogja menjadi kota seni, kota yang indah dan istimewa** yang mampu membuat daya tarik wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke jogja dan menjadikan kota jogja disebut dengan kota seni yang indah akan seni mural yang ada.

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: **masih jarang ruang publik untuk publik**. Tapi beberapa tempat di Jogja ada yang digunakan untuk tempat berkumpul warga, cuma datang dan tidak bayar kalau sekedar duduk atau jalan-jalan, misalnya alun-alun. **Jika kridosono bisa memfasilitasi masyarakat khususnya seniman untuk membuat mural, itu sangat bagus. Apalagi sudah ada bidangnya.**

3. Apa pendapat apa mengenai manfaat mural dari segi:

a. Visual

Jawab: **membuat tempat (objek) lebih menarik, enak dilihat, serta mampu menarik para wisatawan** lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk menikmati lingkungan yang kaya akan visual serta **mempertentik ruang publik dengan visual visual yang ada, tanpa mengurangi etika** yang ada.

b. *City image* (Imej kota)

Jawab: membuat kota menjadi **lebih indah yang ramah lingkungan dengan nuansa yang berbeda** dengan kota - kota lainnya, membuat kota tersebut lebih **berwarna, lebih ceria dan lebih segar** dilihat serta mampu menjadikan **media komunikasi** yang baik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung.

c. *Belongingness* (kepemilikan)

Jawab: membuat masyarakat di setiap kota tersebut merasa **bersama - sama memiliki hak penuh terhadap karya** yang dihadirkan oleh seniman tersebut, sehingga mereka sama sama saling menjaga dan merawat penuh terhadap keberadaan mural maupun karya visual yang ada secara aman, agar tetap terjaga kelestariannya. Perlu **kerjasama dan koordinasi pihak yang terlibat**, itu harus ditingkatkan dalam penataan mural, pembersihan lingkungan dan penjagaan keamanan setempat di ruang publik.

d. *Perception of safety* (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: mampu meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat sekitar bahwa mural tersebut mampu membuat **rasa aman** terhadap lingkungan sekitar dan membuat masyarakat akan **terbiasa** dengan hal tersebut dan menjadikannya menjadi sebuah **aktivitas yang positif** bagi mereka.

e. *Sense of place*

Jawab: mampu membuat masyarakat menjadi **bangga dan tertarik terhadap dunia seni mural**, sehingga mereka akan dengan sendirinya menghadirkan visual visual yang menggambarkan bahkan menceritakan tentang asal usul, tradisi, serta pahlawan2 dari daerah mereka berasal dengan konsep dan ide yang berbeda beda.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan local)

Jawab: dapat menimbulkan **nilai-nilai sosial dan budaya**, mempengaruhi pikiran dan persepsi orang terhadap media yang ada, karena membuat visual tersebut menjadi bernilai dan melekat diingatan masyarakat, serta mampu membuat tempat yang tadinya tidak terawat bahkan kumuh menjadi indah dan tertata dengan baik.

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: mural mampu meningkatkan **modal budaya masyarakat** disuatu kota, karena masyarakat kota mampu meningkatkan bahkan mempromosikan dimensi budaya dikotanya, seperti festival seni rakyat yang membuat daya tarik dan tujuan international wisatawan manca negara untuk berkunjung.

h. *Public art activities*

Jawab: mural dapat menciptakan **bakat - bakat bahkan ide - ide cemerlang** yang terpendam dari setiap element masyarakat di lingkungan tersebut, sehingga membuat masyarakat menjadi lebih **kreatif** dan mampu membuat karya karya dengan atraksi langsung untuk memancing daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara.

4. Bagaimana harapan atau pandangan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural

Jawab: Menurut pandangan saya tentang mural yang berada disetiap sudut kota Yogyakarta itu menjadi sebuah gambaran tentang apresiasi masyarakat yang ada terhadap situasi dan kondisi yang ada dikota tersebut, dibuat dengan konsep, bahkan ide yang cemerlang dan matang.

Potensi & Masalah menurut M. Reza Setiawan (2014)

POTENSI:

- ✓ Mural dibuat dengan tidak sembarangan. dibuat dengan nilai nilai sosial dan budaya, sehingga menjadikan Jogja menjadi kota seni, kota yang indah dan istimewa
- ✓ Jika kridosono bisa memfasilitasi masyarakat khususnya seniman untuk membuat mural, itu sangat bagus. Apalagi sudah ada bidangnya

MASALAH:

- ✓ Masih jarang ruang publik untuk publik.

Informan: Lifepatch

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta?

Jawab: *street art* itu lebih pada ekspresi yang muncul dari masyarakat akibat ketidak setujuan atau bentuk perlawanan kepada sebuah sistem tertentu. Atau ajang menunjukkan eksistensi sebuah kelompok. Sedangkan **mural, seni yang cenderung paling ramah secara visual dan mudah diterima oleh masyarakat Jogja**. Dalam beberapa kejadian, **mural seringkali dipakai beberapa produsen untuk mempublikasikan produk** mereka di ruang-ruang publik kota Yogyakarta. Namun, batas atau pembedaan definisi yang tipis dari setiap jenis *street art* menjadikan setiap orang menganggap seni jalanan selain mural cukup mengganggu dan selalu dianggap sebagai bentuk vandalisme.

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: **Ruang publik Jogja cenderung masih memiliki kualitas cukup minim.** Selama ini, ruang publik yang ada adalah pusat-pusat kegiatan yang terjadi di ruang-ruang yang tumbuh secara organik dan terkadang berada di ruang yang dipersiapkan bukan sebagai ruang publik, contohnya adalah ruang di bawah fly over lempuyangan dan pedestrian di jembatan Gondolayu, sedangkan beberapa area yang dipersiapkan sebagai ruang publik malah menjadi ruang-ruang yang mewadahi aktivitas yang saling tumpang tindih, antara lain alun-alun keraton yang selain menjadi area publik juga menjadi area parkir, pedestrian jalan malioboro hingga pedestrian di titik nol kota Yogyakarta, dan masih banyak lagi lainnya. Sangat setuju. **Mural seringkali lebih diterima oleh masyarakat bila dibandingkan dengan papan-papan advertising komersial. Keberadaan mural dan grafiti yang cenderung selalu berganti dan temporer menjadikan ruang-ruang masif di Kridosono menjadi lebih dinamis.**

3. Apa pendapat Anda mengenai manfaat mural dari segi:

a. *Visual*

Jawab: Mural dapat menjadi salah satu **elemen city beautification**, dapat membentuk sebuah **karakter visual** pada ruang kota. Dinding-dinding kota yang biasanya bersih dan menimbulkan kesan kosong menjadi ruang yang secara visual **menjalin komunikasi** dengan para penikmatnya, sehingga **menjauhkan kesan kosong dan memperkuat kesan ramah** terhadap para pelaku aktivitas di sekitarnya.

b. *City image* (Imej kota)

Jawab: Mural dapat menciptakan **karakter tertentu** pada sebuah ruang. Sehingga sangat mungkin bila penanganan maupun perencanaan mural akan bisa menjadi salah satu elemen dalam **penciptaan city image**. Salah satu contoh yang sudah sangat kuno namun masih bisa digunakan untuk menggambarkan adalah keberadaan mural-mural diberbagai bangunan dalam era renaissance dan bagaimana mural-mural tersebut menciptakan city image yang masih bisa dirasakan hingga saat ini.

c. *Belongings* (kepemilikan)

Jawab: Sebagai sebuah ekspresi seni, mural cenderung **mudah diterima** oleh masyarakat. Sehingga seringkali meskipun di lakukan di ruang-ruang publik, keberadaan mural cenderung memiliki usia yang lebih lama. Salah satu contohnya adalah masih jarang terjadi adanya penempelan iklan liar ataupun penghapusan mural dari dinding di ruang publik.

d. *Perception of safety* (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: Keberadaan mural cenderung lebih menciptakan **persepsi rasa aman** bagi para penikmatnya. Bahkan, dapat ditemukan **pusat-pusat aktivitas baru** di beberapa lokasi mural di kota Yogyakarta. Salah satunya adalah munculnya pusat aktivitas yang meskipun sifatnya masih sangat temporer atau sementara di hamparan ruang terbuka sisi timur Kridosono

e. *Sense of place*

Jawab: **memperkuat karakter sebuah tempat** dengan konsep tertentu. Salah satu hal yang sangat mendukung adalah **substansi atau pesan** yang disampaikan dalam karya mural tersebut, baik pesan yang tersurat secara visual maupun pesan yang tersirat dari konsep pembuatannya. Sehingga dengan hanya menikmati mural dengan konsep tertentu akan mencitrakan bagaimana karakter dari wilayah atau kawasan disekitar mural tersebut. Aksentuasi seni boleh ditambahkan misalnya pada perabot kota, untuk memperkuat kawasan Stad Kridosono sebagai ruang publik yang bernilai seni.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan lokal)

Jawab: Keberadaan mural yang **mengangkat nilai-nilai lokal**

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: Tidak hanya mengangkat atau pun mempromosikan nilai-nilai setempat, keberadaan mural tersebut akan menjadi pemicu **meningkatkan kualitas wisata budaya** dan manfaat-manfaat lainnya, seperti: meningkatnya nilai ekonomi lokasi dan wilayah disekitarnya, meningkatnya kualitas ruang yang sangat dimungkinkan akan berkembang menjadi pusat aktivitas, dan bahkan dapat membentuk aktivitas pariwisata yang berkesinambungan.

h. *Public art activities* (kegiatan seni publik)

Jawab: Perkembangan mural di kota Yogyakarta memperlihatkan bahwa mural selain menjadi seni publik juga dapat **memunculkan kegiatan-kegiatan publik baru**, salah satunya adalah **meningkatkan tingkat kreatifitas masyarakat** dalam melakukan aktivitas seni. Mural dapat menjadi wadah bagi masyarakat kebanyakan untuk mengeksplorasi kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan seni publik. Sebab dengan melalui aktivitas membuat mural, masyarakat tidak hanya menjadi penonton tetapi juga secara aktif bereksplorasi dan mengasah kemampuan kreatif mereka dari setiap mural yang dibuat. Selain itu bisa juga buat seni mural instalasi menggunakan benda 3D untuk menciptakan hal unik.

4. Bagaimana harapan dan pandangan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural?

Jawab: Menurut kami, mural lebih diterima oleh masyarakat. Berangkat dari lokasi stadion kridosono yang terdapat di salah satu titik di kota Yogyakarta, maka beberapa hal yang paling mungkin untuk dikaji salah satunya adalah tingkat sense of place kawasan Kota Baru sebagai **area konservasi budaya era colonial dan berada di Yogyakarta yang secara umum masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisionalnya**. Tidak menutup kemungkinan bila suatu saat seluruh Kawasan Stadion Kridosono dapat menjadi salah satu pusat aktivitas publik di Kota Yogyakarta.

Potensi & Masalah menurut Lifepatch (2014)

POTENSI:

- ✓ Mural, seni yang cenderung paling ramah secara visual dan mudah diterima oleh masyarakat Jogja
- ✓ Berangkat dari lokasi stadion kridosono yang terdapat di salah satu titik di kota Yogyakarta, maka beberapa

hal yang paling mungkin untuk dikaji salah satunya adalah tingkat sense of place kawasan Kota Baru sebagai area konservasi budaya era colonial dan berada di Yogyakarta yang secara umum masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisionalnya.

MASALAH:

- ✓ Dalam beberapa kejadian, mural seringkali dipakai beberapa produsen untuk mempublikasikan produk mereka di ruang-ruang publik kota Yogyakarta
- ✓ Ruang publik Jogja cenderung masih memiliki kualitas cukup minim

Informan: Urbancult

1. Apa pendapat Anda tentang *street art*, khususnya mural di Kota Yogyakarta?

Jawab: Street art di Kota Yogyakarta (YK) begitu **beragam** dari segi jenis, teknik, maupun pelakunya. Keberagaman ini menunjukkan dinamika kota khususnya sebagai kota yang dipanggil sebagai "kota seni dan kota pelajar". Pembacaan terhadap street art bervariasi. Ada yang menganggap sebagai seni, "sampah visual", atau sekedar ekspresi gank.

2. Apa pendapat anda tentang ruang publik, dan bagaimana jika Stadion Kridosono dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk seni mural?

Jawab: Sebagai kota yang punya magnet tertentu semestinya YK punya banyak ruang publik yang mudah diakses. **Rasanya pengelolaan ruang publik masih belum punya arah dan tidak transparan.** Ruang publik untuk publik sehingga kerjasama antara pemerintah dan masyarakat penting dalam menentukan laju pembangunan dan pengelolaan ruang publik. Sebagai warga yang suka dengan karya street art saya setuju tembok Stadion Kridosono penuh dengan karya pelaku street art, lebih baik daripada Stadion Kridosono dipenuhi dengan mural iklan. Kalau bisa baliho-baliho yang berada di sekitar Stadion Kridosono dihilangkan, karena secara fungsi untuk publik tidak ada kecuali mengkooptasi ruang publik yang semestinya bebas dari iklan komersil semacam itu. **Kesan ini menjadi bertolak belakang dengan arti ruang publik dan pemanfaatan Stadion Kridosono untuk ruang warga.** Sebaiknya Stadion Kridosono dijadikan tempat bersama untuk berkarya.

3. Apa pendapat Anda mengenai manfaat mural dari segi:

a. *Visual*

Jawab: menjadi dekorasi dan cara ekspresi warga atas pembacaan situasi kota YK khususnya yang ditempatkan di tembok-tembok bangunan. Banyak mural yang juga merupakan respon atas bangunan yang terbengkalai dan kumuh.

b. *City image* (Imej kota)

Jawab: Mural menjadi **penanda kota atau ikon**, apalagi bila ada banyak karya mural dalam sebuah kota maka akan lebih banyak warna-warni karya dengan kesan "dinamis", "hidup" "tidak kusam" dan "terbuka".

c. *Belongingness* (kepemilikan)

Jawab: Jelas. Mural menjadi **tanda sikap dan "rasa memiliki"** pelakunya atas kota yang ditinggali atau disinggahinya. Berbagi rasa dan ekspresi melalui karya seni mural (di ruang terbuka) akan memberikan efek ruang terhadap warga pemakai ruang publik. Pasti ada pertanyaan yang muncul bilamana suatu karya mural yang baik dan bagus tiba-tiba berubah atau berganti dengan karya lain yang tidak bagus; misalnya berganti dengan iklan.

d. *Perception of safety* (persepsi terhadap keamanan)

Jawab: Ini tergantung karyanya. *Pertama* adalah tembok yang kusam dan kumuh. Ini mungkin saja terjadi bilamana karya street art atau mural sudah lama, sudah tidak bagus, sudah saling timpa sehingga justru **tidak meninggalkan kesan estetik** sama sekali. *Kedua*, tembok yang rapi dalam arti terdapat karya street art atau mural yang masih bagus, baru, tertata atau meskipun ada banyak karya tetapi dengan **respon dan keterkaitan secara estetik yang bertanggung jawab**. Ketika orang bisa berkarya di waktu malam hari tanpa terganggu dan terancam itu artinya lokasi/tempat itu aman dari berbagai segi. Penertiban mural dari vandalisme harus ditingkatkan dengan memberikan **sangsi** bagi gangster perusaknya.

e. *Sense of place*

Jawab: Mungkin, ketika sebuah sudut kota atau jalan terbuka terdapat banyak mural, grafiti, karya street art menjadi **penanda yang berkesan untuk diingat**.

f. *Local distinctiveness* (kekhasan lokal)

Jawab: Banyak mural dengan ciri khas muatan lokal seni budaya, seperti karakter wayang, batik, atau seni tradisi lain. Rasanya muatan lokal seperti itu banyak menjadi ciri khas mural di kota YK khususnya di kampung, dan muatan lokal pada mural tidak hanya di YK saja, pasti juga terjadi di kota lain dengan ciri khas berbeda tergantung kotanya. Semakin banyak pelaku mural akan semakin banyak muatan lokal dan yang "tidak lokal" (populer dan kontemporer) pada karya mural di jalanan. Bisa jadi muatan lokal atau muata populer dari daerah lain yang dibawa oleh pelaku mural yang berasal dari luar YK.

g. *Cultural tourism* (wisata budaya)

Jawab: Ketika mural sudah menjadi ciri khas sebuah kota atau menjadi ikon tersendiri, maka tidak dipungkiri bahwa hal itu akan mendukung **pariwisata**. Paling tidak sudah ada banyak karya mural, grafiti, street art yang dijadikan tempat **pengambilan foto, video baik dokumenter, music clip, film bahkan untuk video iklan, secara lokal, nasional atau internasional**. Saya sering melihat banyak wisatawan yang berfoto di depan karya seni luar ruang termasuk street art/graffiti/mural.

h. *Public art activities* (kegiatan seni publik)

Jawab: Perlu didukung dan digalakkan menjadi **kegiatan seni publik dan wujud kreatifitas dan ekspresi warga.** Sejauh ini tetap ada komunitas yang membawa street art menjadi seni publik dimana mereka berkarya bersama dengan warga. Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai tujuan, disertai workshop, aksi bersama, dan memberi wacana atas aksi dan ruang yang menjadi medianya. Selain menjadi tontonan yang menarik juga memberikan **kesan kebersamaan sebagai wujud dialektika antara pelaku, warga dan ruang yang menjadi media.** Dialog yang terjadi menjadi penanda yang secara historis juga **membuka wacana-wacana baru atas pembacaan ruang publik.** Misalnya, bagaimana memaknai Jembatan Kewek dalam aksi SO 1 Maret 2013.

4. Bagaimana harapan dan pandangan Anda untuk *street art* Kota Yogyakarta dalam pemanfaatan kawasan Stadion Kridosono sebagai ruang publik seni mural

Jawab: rekomendasi:

- Pihak berwenang menjadikan Stadion Kridosono sebagai lokasi yang boleh digunakan oleh para pelaku street art untuk berkarya.
- Membuat mural *landmark* agar kawasan Stadion Kridosono memiliki ciri khas tersendiri.
- Memberikan kebebasan waktu dan biaya untuk menikmati seni mural karena seni publik ialah untuk publik yang bebas diakses kapanpun dan oleh siapapun.
- Pelaku street art berkarya sebaik mungkin di Stadion Kridosono dan bertanggung jawab atas karyanya secara estetik (baik dan bagus untuk portfolionya, baik dan bagus dipandang mata orang lain), secara moral (kepada warga atas isi, dan teknis karyanya).
- Pelaku street art selalu memberikan "respon yang baik" atas karya orang lain bukan merusaknya atau menjadikan Stadion Kridosono untuk ajang karya yang tidak bertanggungjawab.
- Pemerintah perlu mengatur dan mengelola ruang publik Stadion Kridosono dari baliho-baliho dan mendorong pelaku seni untuk lebih banyak berkarya di Stadion Kridosono dengan tujuan menjadikan Stadion Kridosono ruang publik yang aman, ramah dan bebas dari iklan.

Pemerintah perlu lebih bijaksana lagi menangani ruang publik. Menyediakan ruang publik sebagai media untuk mural akan memberikan efek positif pada warga, pemaknaan ruang publik itu sendiri dan khususnya bagi para pelaku street art sebagai kesempatan atau tantangan menjadi lebih dewasa untuk mengembangkan karya yang lebih bertanggung jawab secara estetik pada diri sendiri dan pada ruang publik serta secara moral pada warga masyarakat.

Potensi & Masalah menurut Urbancult (2014)

POTENSI:
✓ Street art di Kota Yogyakarta (YK) begitu beragam dari segi jenis, teknik, maupun pelakunya
MASALAH:
✓ Rasanya pengelolaan ruang publik masih belum punya arah dan tidak transparan
✓ Kalau bisa baliho-baliho yang berada di sekitar Stadion Kridosono dihilangkan, karena secara fungsi untuk publik tidak ada kecuali mengkooptasi ruang publik yang semestinya bebas dari iklan komersil semacam itu. Kesan ini menjadi bertolak belakang dengan arti ruang publik dan pemanfaatan Stadion Kridosono untuk ruang warga

INFORMASI DARI BERBAGAI INFORMAN BERDASARKAN TOPIK

TOPIK	INFORMASI & INFORMAN
Kurangnya ruang publik	Ruang publik yang benar-benar untuk publik di Jogja bisa dikatakan kurang . Banyak kepentingan lain yang masuk, seperti parpol dan lain sebagainya (Teguh Setiawan)
	Masih jarang ruang publik untuk publik (M. Reza Setiawan)
	Ruang publik Jogja cenderung masih memiliki kualitas cukup minim (Lifepatch)
Legalitas	Belum ada legalitas untuk mural ... (Teguh Setiawan)
	Legalitas mural belum ada dalam suatu peraturan (Samuel Indratma)
Kebijakan	Belum ada legalitas untuk mural dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan vandalisme. Kurangnya manajemen mural dan grafiti secara professional.
	Pendanaan proyek mural secara berkala dari pemerintah Kota Yogyakarta untuk proyek mural pun sudah berhenti (Teguh Setiawan)
	Rasanya pengelolaan ruang publik masih belum punya arah dan tidak transparan



	(Urbancult)
Keberadaan ruang negatif	Cuma kurang rapi, lukisan tumpang tindih, tak terawat, ada ruang-ruang pojok yang gelap , biasanya orang mabuk-mabuk disitu. Ruangnya tidak dimanfaatkan, dibiarkan kosong, ada vegetasi tapi tidak tertata rapi . Kalau malam disitu menyeramkan (Samuel Indratma)
Vandalisme	Ini ditunjukkan dengan kurang berimbangnnya karya mural yang berkualitas dengan tulisan-tulisan atau sekedar coretan-coretan yang semakin marak di jalanan Yogyakarta (Andrew Lumban Gaol)
Ancaman	Kadang kita seniman yang membuat mural mendapat ancaman dari preman, pemilik tembok, petugas daerah setempat (Digie Sigit)
Kepentingan privat	Banyak kepentingan lain yang masuk, seperti parpol dan lain sebagainya. Belum ada ruang publik yang bebas dari hal-hal privat , sedikit maupun banyak. Di stadion Kridosono sendiri banyak reklame, spanduk, baliho, iklan politik dan lukisan iklan-iklan komersil (Teguh Setiawan)
	Saat ini ruang publik dipenuhi oleh baliho – baliho, sampah visual yang menjadikan masyarakat hidup konsumerisme (Digie Sigit)
	Dalam beberapa kejadian, mural seringkali dipakai beberapa produsen untuk mempublikasikan produk mereka di ruang-ruang publik kota Yogyakarta (Lifepatch)
	Kalau bisa baliho-baliho yang berada di sekitar Stadion Kridosono dihilangkan, karena secara fungsi untuk publik tidak ada ... Kesan ini menjadi bertolak belakang dengan arti ruang publik dan pemanfaatan Stadion Kridosono untuk ruang warga (Urbancult)